

Menyerah [2]

Ditulis oleh Kukuh Widyat
Senin, 27 April 2009 22:23

Dalam satu tayangan di televisi, mengangkat beban, menarik orang terkuat di dunia. menampilkan orang terkuat di dunia dengan truk. Bahkan menarik pesawat terbang. Itulah gambaran

Bagaimana dengan kekuatan Yesus? Yesus sungguh hebat. Kuat. Dahsyat. Bahkan luar biasa. Kata-kata tersebut belumlah cukup menggambarkan kekuatan, keperkasaan Yesus memanggul salib, berjalan, dan masih dicambuk.

Apa yang istimewa dari Yesus dibandingkan manusia terkuat di dunia dalam tayangan televisi? Yesus sama seperti Anda dan saya. Manusia biasa.

Buktinya Yesus merasakan kelemahan, kelelahan. Yesus bahkan mengalami ketakberdayaan. Yesus menyerah. Yesus angkat tangan. Itu terjadi saat Yesus meneteskan air mata darah, karena Yesus secara manusiawi tidak sanggup menanggung beban dosa manusia.

Tetapi saat Yesus menyerah itulah kekuatan Allah masuk dan berkarya dalam diri Yesus. Saat itulah kekuatan Keilahian Allah merasuk ke tulang, persendian, aliran darah. Setiap tetesan darah. Setiap tarikan nafas, setiap hembusan nafas, Allah ada di dalamnya.

Menyerah kepada Allah bukan hal sia-sia. Tetapi sebaliknya, Anda dan saya dimampukan. Sekali lagi dimampukan untuk melewati setiap hal, setiap peristiwa dalam kehidupan seberat apa pun.

Mengapa mampu? Karena saat Anda dan saya menyerahkan diri sepenuhnya dihadapan Allah, kemanusiawian kita tergantung oleh kasih-karunia Allah sendiri.

Bagi Allah, saat Anda dan saya menyerah bukan menurunkan gengsi tetapi menaikkan harga diri kita di hadapan Allah.

Jadi angkat tangan sebagai tanda menyerah di hadapan Allah itulah yang dikehendaki Allah, seperti yang diajarkan Yesus sendiri. Masihkan Anda dan saya enggan menyerah di hadirat Allah?